

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Perilaku konsumtif akhir-akhir ini marak terjadi salah satu hal yang mendorong terjadinya pola ini yaitu adanya pemberlakuan perdagangan bebas sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Pemberlakuan ASEAN-Hong Kong, China *Free Trade Agreement* (Persetujuan Perdagangan Bebas ASEAN-Hong Kong, Republik Rakyat Tiongkok) yang tertera pada surat No 449/DAGLU.5.1/SD/VII/2020 berisi tentang pemberlakuan perdagangan bebas antara lingkup ASEAN, perdagangan bebas ini mulai diimplementasikan pada 4 Juli 2020, dengan berlakunya hal tersebut menyebabkan banyaknya transaksi ekspor dan impor, hal ini tentunya sangat berdampak pada pola kehidupan masyarakat, dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ini tentu memperlancar akses masyarakat untuk berbelanja berbagai jenis kebutuhan produk luar negeri selain itu juga mempermudah pedagang lokal untuk bersaing di luar Indonesia, hal ini memiliki sisi positif dan negatif dari masing-masing perspektif, dengan adanya hal demikian maka dibutuhkan perencanaan yang tepat dalam hal ini terkait keuangan yang baik.

Adanya perdagangan bebas ini yang mengakibatkan pola kehidupan konsumtif meningkat tentu jika terus diterapkan akan merujuk pada pemborosan semata, karena itulah perlu adanya kesadaran menabung sehingga dari situ dapat timbul minat menabung. Menurut Wati (2017, hlm 107.) diketahui bahwa minat menabung pada masyarakat tergolong rendah pada usia SMA hal ini dikarenakan pada usia tersebut terdapat peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa sehingga belum mempunyai pola pikir yang matang maka secara emosional mereka masih tergolong labil, sehingga pola pikir mereka hanya di perioritaskan untuk hal yang mereka inginkan (*want*) bukan memprioritaskan atas dasar kebutuhan (*need*).

Pada masa produktif ini sudah sebaiknya pelajar SMA mempunyai perencanaan keuangan yang baik, dengan adanya perdagangan bebas tersebut tentunya akan memberikan banyak ragam produk yang dapat mereka beli selain

itu produk yang dijual pun ditawarkan dengan harga yang relatif murah sehingga membuat minat customer meningkat, maka dari itu tentu harus ada perencanaan yang baik agar siklus keuangan dapat terkendali dengan lebih bijak.

Sebagaimana mestinya diketahui pemberlakuan perdagangan bebas berlangsung di seluruh Indonesia, sehingga tentu akan ada keunikan setiap daerah dalam penerapan hal tersebut. Seperti halnya pada masyarakat di pedesaan Lintau Buo yang terletak di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat berjarak 116km dari Kota Padang secara keseluruhan pola kehidupan di pedesaan ini cukup unik dikarenakan kehidupan di tanah minang ini memiliki adat yang cukup kental biasa dikenal dengan *adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah* yang artinya masyarakat minangkabau mempercayai adat sebagai pedoman hidup, selain itu terdapat hirarki diatas adat, yaitu Agama yang diyakini disini adalah Agama Islam, sedangkan *Kitabullah* yang dimaksud adalah Ayat suci Alquran (Hasanudin, hlm, 33-34.) Sehingga tentu sistem yang berlaku akan mengikuti adat dan syariat agama, jika melihat keadaan ekonomi masyarakat yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan berada di kota besar hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya pola kehidupan atau *lifestyle* yang diterapkan pun tidak jauh berbeda.

Wilayah Lintau Buo merupakan daerah perkampungan yang diapit oleh kota Payakumbuh dan Batusangkar, lebih tepatnya di Kabupaten Tanah Datar, yang memiliki 4 sekolah SMU/SMA yang berada ada di Lintau Buo, salahsatunya SMAN 1 Lintau Buo Sumatera Barat, beralamat di Jl. Raya Balai Tengah Payakumbuh KM 0,5 Lubuak Jantan, Kec Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Usia rata-rata siswa/i pada umumnya berkisar antara 15-19 tahun, penulis melakukan pengamatan tentang kebiasaan belanja siswa SMAN 1 Lintau Buo memiliki kebiasaan suka menghamburkan uang untuk hal yang kurang efektif yaitu dengan sering berkunjung ke *cofeeshop* tempat berkumpulnya siswa/i untuk belajar atau sekedar memenuhi gengsi atau diskusi kelompok untuk tugas mereka dan bahkan mereka bangga akan hal tersebut yang mana hal ini tentu dapat menyebabkan meningkatnya pengeluaran siswa/i tersebut dimana status mereka yang masih pelajar dan masih menerima uang saku dari orangtua.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kesadaran menabung agar uang saku yang dimiliki dapat digunakan dengan baik sehingga siswa/i tidak menerapkan perilaku hidup boros dan dapat menerapkan perilaku hidup hemat serta memiliki perencanaan penggunaan keuangan dengan bijak sehingga dapat membagi kebutuhan keuangan berdasarkan prioritas penggunaan keuangan, seperti untuk pemenuhan kebutuhan pokok bagi pelajar diantaranya untuk ongkos transport, buku pelajaran, uang kas kelas dan ada juga yang disisihkan uangnya untuk digunakan pada keperluan hal lain yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menabung sejak dini agar menciptakan kemandirian ekonomi.

Hal ini yang melatar belakangi penulis memilih judul **“Kesadaran Menabung Sejak Dini Bagi Pelajar SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Barat”**.

## **I.2 Tujuan**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Mengetahui kesadaran menabung bagi pelajar SMAN 1 Lintau Buo Sumatera Barat
2. Mengetahui minat menabung sejak dini pelajar SMAN 1 Lintau Buo Sumatera Barat
3. Mengetahui hal-hal yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menabung pada pelajar SMAN 1 Lintau Buo Sumatera Barat

## **I.3 Manfaat**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penyusunan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penyusunan tugas akhir ini yaitu:

- 1) Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi tentang kesadaran menabung sejak dini

2) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menabung dan perencanaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis dari penyusunan tugas akhir ini yaitu:

1) Bagi pelajar

Diharapkan tumbuhnyakesadaran menabung padasiswa/i meningkat setelah mengetahui pentingnya menabung.

2) Bagi instansi

Diharapkan instansi terkaitdapat menumbuhkan motivasi gemar menabungbagi pelajar